

KORELASI ANTARA P5 DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI SISWA SDI TEBUIRENG Ir. SOEDIGNO KESAMBEN JOMBANG

Ikilil Bahiroh Ali

ikililbahiroh@mhs.unhasy.ac.id

Universitas Hasyim Asy'ari

Vian Hanes Andreastya

vianhanespgmi@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471

Korespondensi penulis: *ikililbahiroh@mhs.unhasy.ac.id*

Abstract. *This study is motivated by the limited correlational research on the relationship between the Strengthening Project of the Pancasila Student Profile (P5) and the development of students' independent character, particularly at the elementary school level. In fact, P5 within the Merdeka Curriculum has great potential to foster student character, especially independence. The aim of this study is to describe the implementation of P5 activities, the development of students' independent character, and to examine the correlation between the two at SD Islam Tebuireng Ir. Soedigno Kesamben Jombang. This research employs a quantitative correlational approach with a sample of 88 fifth and sixth grade students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and analyzed using validity and reliability tests as well as the Spearman correlation test. The results indicate that the implementation of P5 is categorized as very good (score 86%), while students' independent character is also very high (score 84%). The Spearman correlation test shows a significance value of 0.000 (< 0.05) and a correlation coefficient of 0.609, indicating a strong relationship. The determination coefficient of 86.6% shows that most of the development of independent character is influenced by P5 implementation. This study concludes that P5 significantly contributes to the development of students' independent character and can serve as a basis for effective character-based learning strategies in elementary schools.*

Keywords: Strengthening Project of the Pancasila Student Profile(P5), Independent Character, Correlation, Merdeka Curriculum, Student.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi korelasional mengenai hubungan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pembentukan karakter mandiri siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Padahal, P5 dalam Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek kemandirian. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan P5, pembentukan karakter mandiri siswa, serta mengetahui korelasi antara keduanya di SD Islam Tebuireng Ir. Soedigno Kesamben Jombang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan sampel 88 siswa kelas V dan VI yang dipilih melalui purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 berada pada kategori sangat baik (skor 86%), sedangkan karakter mandiri siswa juga sangat tinggi (skor 84%). Uji korelasi Spearman menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi 0,609, yang termasuk kategori kuat. Koefisien determinasi sebesar 86,6% menunjukkan bahwa sebagian besar pembentukan karakter mandiri siswa dipengaruhi oleh penerapan P5. Simpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan P5 berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter mandiri siswa dan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran berbasis karakter yang efektif di sekolah dasar.

Kata kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Karakter Mandiri, Korelasi, Kurikulum Merdeka, Siswa.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum berperan sebagai pedoman utama dalam menentukan arah, tujuan, dan isi pembelajaran. (Yusdinar, 2023) Pengembangan kurikulum pun selalu mengacu pada standar nasional pendidikan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. (Wahyudin, 2024)

Kurikulum Merdeka adalah inovasi terbaru yang diberlakukan di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Kurikulum ini mengedepankan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dengan prinsip fleksibilitas, sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan konteks lokal siswa. (Mulyasa, 2023) Salah satu program unggulan dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan membentuk karakter siswa melalui pembelajaran kontekstual dan kolaboratif. (Nafarida dkk, 2023)

P5 dirancang dalam beberapa fase sesuai perkembangan siswa. Pada fase C (kelas V dan VI SD), pembelajaran diarahkan pada pemecahan masalah sederhana, kerja sama, serta penerapan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. (Satria, 2022) Sekolah dasar dapat memilih tema proyek sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik, seperti Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, hingga Kewirausahaan. (Lestari dkk, 2023) Melalui P5, siswa diharapkan memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan karakter, termasuk kemandirian, gotong royong, dan berpikir kritis. (Satria, 2022)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah program penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. (Zuriah & Sunaryo, 2022) Salah satu dimensi penting dalam P5 adalah membentuk karakter mandiri, yaitu kemampuan siswa untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka secara aktif, tanpa bergantung pada orang lain. (Sobri, 2020) Kemandirian menjadi aspek penting karena berhubungan erat dengan kemampuan siswa mengatur waktu, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri. (Nasution, 2018)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan P5 dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter mandiri siswa. (Tsauri, 2015) Namun, mayoritas studi masih bersifat deskriptif dan belum banyak yang mengkaji hubungan korelasional antara penerapan P5 dan pembentukan karakter mandiri secara spesifik, terutama di tingkat sekolah dasar. (Lestari dkk, 2023) Selain itu, tantangan implementasi P5 di lapangan masih ditemukan, seperti keterbatasan pemahaman guru, sarana prasarana, serta beban administratif yang tinggi.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menjadi penting dan memiliki kebaruan dengan menguji secara empiris hubungan antara penerapan P5 dan pembentukan karakter mandiri siswa. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis karakter yang lebih efektif dan relevan di era Kurikulum Merdeka.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan P5, mendeskripsikan pembentukan karakter mandiri, serta menguji korelasi antara keduanya pada siswa SD Islam Tebuireng Ir. Soedigno Kesamben Jombang.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Kajian penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky. Menurut Vygotsky, perkembangan karakter dan kemampuan berpikir peserta didik tidak terlepas dari interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah Zone of Proximal Development (ZPD), yang menjelaskan bahwa anak-anak dapat mencapai potensi terbaiknya jika mendapatkan bimbingan dari individu yang lebih berpengalaman, seperti guru atau teman sebaya. Proses pendampingan ini dikenal sebagai scaffolding, yaitu dukungan sementara yang diberikan hingga siswa mampu mandiri dalam memahami konsep dan menyelesaikan tugas. Dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui

pengalaman nyata, bekerja sama, serta merefleksikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Suryadi dkk, 2022)

Karakter mandiri dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap dan perilaku individu yang mampu bertindak secara otonom, tidak bergantung pada orang lain, serta bertanggung jawab atas keputusan dan tindakannya. (Nova dkk, 2019) Saman dan Yamin menyebutkan bahwa karakter mandiri terdiri atas lima indikator utama, yaitu kepercayaan diri, motivasi intrinsik, kreativitas dan inovasi, tanggung jawab, serta kemampuan bertindak tanpa ketergantungan pada pihak lain. Indikator-indikator ini selaras dengan dimensi “mandiri” dalam Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan P5 di sekolah dasar. (Sobri, 2020)

Beberapa penelitian terdahulu mendukung adanya hubungan antara pelaksanaan P5 dan pembentukan karakter mandiri siswa. Studi yang dilakukan oleh Masmira dkk. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek P5 mendorong mereka untuk belajar mengambil keputusan sendiri, menyelesaikan tugas tanpa instruksi terus-menerus, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Andini (2024) dan Risma (2023), yang menyatakan bahwa pelaksanaan proyek P5 mampu meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengaruh langsung dan menggunakan pendekatan deskriptif atau eksperimental. Studi yang meneliti hubungan korelasional antara pelaksanaan P5 dan pembentukan karakter mandiri siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, guna mengetahui sejauh mana penerapan P5 berhubungan signifikan dengan pembentukan karakter mandiri siswa. penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis karakter yang lebih efektif di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuannya untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel utama, yaitu penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) sebagai variabel bebas (X), dan pembentukan karakter mandiri siswa sekolah dasar sebagai variabel terikat (Y). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk melihat sejauh mana hubungan antarvariabel dapat diukur secara statistik dan di verifikasi melalui metode ilmiah. (Suprihatin dkk, 2023)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SD Islam Tebuireng Ir. Soedigno Kesamben Jombang, yang termasuk dalam Fase C berdasarkan pembagian fase dalam Kurikulum Merdeka. Pemilihan partisipan didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini telah terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan P5. Sementara itu, objek penelitian mencakup dua variabel utama, yakni tingkat pelaksanaan kegiatan P5 dan tingkat karakter mandiri siswa. Jumlah sampel yang diteliti adalah 88 siswa, yang ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. (sugiyono, 20019)

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen utama berupa angket yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen angket memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,946 untuk variabel P5 dan 0,874 untuk karakter mandiri siswa, keduanya berada di atas nilai minimum 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang dimaksud. Selain itu, data pendukung dikumpulkan melalui teknik wawancara semi-terstruktur dengan guru untuk memperkuat temuan dari angket, serta melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman, karena data bersifat ordinal dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel P5 dan karakter mandiri siswa. Selain itu, peneliti juga menghitung koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui sejauh mana kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengumpulan Data, Rentang Waktu, dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Tebuireng Ir. Soedigno Kesamben Jombang selama bulan Januari hingga Maret 2025. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan aktif melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari 88 siswa kelas V dan VI yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dari observasi kegiatan P5, pengisian angket oleh siswa, wawancara dengan guru, hingga pengumpulan dokumen pendukung seperti foto dan catatan kegiatan.

2. Hasil Analisis Data

2.1 Penerapan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Islam Tebuireng Ir. Soedigno telah berlangsung secara sistematis dan terarah. Seluruh siswa kelas V dan VI, yang berada pada fase perkembangan C dalam Kurikulum Merdeka, terlibat dalam kegiatan proyek tematik yang dikembangkan secara kontekstual, seperti pembuatan poster anti perundungan, penulisan naskah drama, hingga pementasan. Kegiatan tersebut tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa, tetapi juga memberikan ruang untuk berekspresi secara kreatif dan bekerja secara kolaboratif.

Tabel 2.1 Jumlah Rekapitulasi Hasil Angket P5

Jumlah Skor P5	5733
Rata-rata Skor P5	65.14
Persentase	86%

Table 2.2 Standar Interpretasi Hasil Angket

Rentang Persentase (%)	Kategori
81% – 100%	Sangat Baik / Sangat Tinggi
61% – 80%	Baik / Tinggi

41% – 60%	Cukup
21% – 40%	Kurang
0% – 20%	Sangat Kurang

Hasil pengisian angket oleh siswa menunjukkan bahwa skor rata-rata penerapan P5 mencapai 86%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasa termotivasi, aktif berpartisipasi, dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan melalui kegiatan P5. Unsur-unsur seperti kerja sama tim, pengambilan keputusan bersama, dan diskusi kelompok menjadi wadah bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran bermakna.

2.2 Pembentukan Karakter Mandiri Siswa

Hasil angket yang mengukur karakter mandiri siswa mengindikasikan capaian yang sangat tinggi, dengan skor rata-rata 84%. Lima indikator utama karakter mandiri yang diukur mengacu pada teori Saman dan Yamin, yaitu: percaya diri, motivasi intrinsik, tanggung jawab, kreativitas dan inovasi, serta tidak bergantung pada orang lain. Mayoritas siswa menunjukkan kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya, mampu menyampaikan pendapat secara mandiri, serta memiliki dorongan dari dalam diri untuk menyelesaikan proyek yang diberikan.

Tabel 2.3 Jumlah Rekapitulasi Hasil Angket Karakter Mandiri

Jumlah Skor P5	5552
Rata-rata Skor P5	63,09
Persentase	84%

Selain data angket, hasil observasi juga memperkuat temuan ini. Siswa terlihat aktif dalam berdiskusi kelompok, menunjukkan inisiatif dalam menyusun ide untuk proyek, serta berani mengambil keputusan tanpa selalu mengandalkan arahan dari guru. Dalam pembuatan poster, misalnya, siswa terlihat menggabungkan unsur seni dan pesan sosial secara kreatif sebagai bentuk ekspresi personal yang mencerminkan sikap mandiri.

2.3 Korelasi antara Penerapan P5 dan Pembentukan Karakter Mandiri

Analisis statistik menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara pelaksanaan kegiatan P5 dan pembentukan karakter mandiri siswa. Hasil penghitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,609, dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$. Nilai ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan kegiatan P5, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian siswa. Berdasarkan klasifikasi korelasi menurut Sugiyono (2015), nilai tersebut termasuk dalam kategori korelasi kuat.

Correlations

			P5	karakter
Spearman's rho	P5	Correlation Coefficient	1.000	.609**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	88	88
	karakter	Correlation Coefficient	.609**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	88	88

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji *nonparametric correlations* dapat dikatakan, bahwa apabila nilai Sig.(2-tailed) > (lebih besar) 0,05 maka H_0 74 diterima, dan H_a ditolak, dan apabila nilai Sig.(2-tailed) < (lebih kecil) 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Pada gambar hasil uji nonparametric correlations menunjukkan bahwa nilai Sig.(2 tailed) 0,000 < (lebih kecil) dari 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, yang berarti terdapat korelasi antara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter mandiri siswa.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.866	.856	5.526

a. Predictors: (Constant), 5P

Dari tabel summary di atas terlihat bahwa Hasil uji koefisien determinasi dapat dikatakan baik apabila diperoleh nilai R square > (lebih besar) 0,05. Gambar hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square 0,866 > (lebih besar) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa besaran korelasi variabel independen terhadap variabel dependen, dengan presentase 86,6% tingkat korelasinya sangat kuat.

Tabel 2.4 Kriteria Tingkat Nilai Korelasi

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Korelasi
1.	0,00-0,199	Sangat Lemah
2.	0,20-0,399	Lemah
3.	0,40-0,599	Cukup
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0.80-0.100	Sangat Kuat

Dengan presentase 86,6% dengan kriteria sangat kuat, artinya kontribusi variabel karakter mandiri siswa terhadap variabel P5 sebesar 86,6 % sedangkan sisanya sebesar 13,4% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya: faktor internal dan faktor eksternal.

Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi, yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif dan antusias dalam kegiatan P5 cenderung memiliki karakter mandiri yang lebih menonjol dibandingkan dengan siswa yang mengikuti secara pasif.

3. Pembahasan

Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan pengalaman langsung sebagaimana yang terjadi dalam kegiatan P5 dapat mendorong terbentuknya karakter siswa, termasuk kemandirian. P5 memberi ruang eksploratif dan reflektif, memperkuat tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan proyek secara mandiri.

Penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Masmira dkk. (2023), Andini dkk. (2024), dan Risma dkk. (2023), yang menemukan bahwa pelaksanaan proyek P5 mendorong siswa untuk lebih percaya diri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 secara optimal berdampak positif terhadap penguatan karakter mandiri siswa. Namun, seperti ditemukan dalam observasi, sekitar 12% siswa masih menunjukkan sikap pasif, sehingga menunjukkan bahwa dukungan guru dan lingkungan masih dibutuhkan untuk mendorong keterlibatan semua siswa secara merata.

Secara praktis, hasil ini memberi implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis karakter. Implementasi P5 bukan hanya mendukung penguatan karakter secara umum, namun juga berkontribusi terhadap pencapaian indikator karakter mandiri secara signifikan. Dukungan struktural dan kompetensi guru menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan P5 di lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Islam Tebuireng Ir. Soedigno Kesamben Jombang berjalan dengan sangat baik dan berperan signifikan dalam membentuk karakter mandiri siswa. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pelaksanaan P5 dan pembentukan karakter mandiri, sebagaimana ditunjukkan oleh skor angket dan hasil uji korelasi Spearman yang signifikan. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan P5 cenderung menunjukkan tingkat kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri yang tinggi dalam proses belajar maupun kehidupan sehari-hari di sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sampel yang hanya melibatkan satu sekolah dan dua jenjang kelas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas untuk seluruh sekolah dasar. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sekitar belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan objek penelitian, mempertimbangkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan metode campuran untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Bagi pihak sekolah dan guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengoptimalkan implementasi P5 sebagai strategi penguatan karakter mandiri siswa, serta mendorong inovasi pembelajaran berbasis proyek yang lebih variatif dan kontekstual.

Artikel Jurnal

Ade Masmira, A., aminatuzzohriah, A., Haerani, H., & Herianto, E. (2024). Pengaruh Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Sikap Mandiri Siswa Kelas VII. *Journal Of Management Education Social Sciences Information And Religion*, 1.

- Andini, A., Sukardi, S., & Wahidah, A. (2024). Merdeka Belajar: Pengaruh Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Sikap Mandiri Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 589.
- Lestari, N. P., Khosiyono, B. H., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya, Ijtimaiyah*, 2(1), 3.
- Nova, D. D., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi. *Jurnal COM-EDU*, 2(2), 113–122.
- Risma, I., sutiono AZ, S. A., & sofiyat, A. I. (2023). Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Mandiri Siswa Di Sma Diponegoro 2. *Jurnal Pendidikan Islam*, 250.
- Suprihatin, L., Rinaldi, H., Saputra, H. M., Sulaiman, S., Tandra, R., & Krisandi, S. D. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Statistik Dasar Penelitian Bagi Mahasiswa Sekota Pontianak. *Jurnal Kapuas*, 3.
- Tia Nafarida, Ahmad, A., Maulidia, L., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital Di SMA 2 Banjarmasin. *Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*, 2.
- Yusdinar, P. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Kontruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru PPKn Di Sekolah Dasar. *Civic Hukum*, 7(1), 71–87.

Buku Teks

- Mulyasa, Dkk. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Ulinuha, Ed.; 1st ed.). Jakarta.
- Sugiyono, P. D. (2022). METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (p. 7).
- Sugiyono, P. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, A., Damopoli, M., & Rahman, U. (22AD). *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Teori Dan Implementasinya*. Sukabumi.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (1st ed.). Jember.
- Wahyudin, D. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (1st ed.). Jakarta.

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

- Satria, R. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta.

Karya Ilmiah Tidak Diterbitkan (Misalnya: Tesis, Disertasi, Makalah Konferensi Tidak Diterbitkan)

- Muhammad Sobri. (2020). *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*.